

ABSTRAK

Seiring dengan peningkatan jumlah kasus diabetes melitus, aspek kepatuhan penggunaan obat menjadi bagian penting dari keberhasilan terapi pada pasien. Kepatuhan yang rendah sering menjadi penyebab kegagalan terapi dan berhubungan dengan peningkatan risiko morbiditas serta mortalitas. Kompleksitas terapi pada pasien diabetes melitus lanjut, seperti penggunaan monoterapi hingga kombinasi tiga obat dengan insulin, sering dikaitkan dengan penurunan kepatuhan yang dapat memengaruhi luaran terapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap luaran terapi pada kelompok pasien tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode pengambilan data *cross-sectional*, melalui wawancara pasien secara *concurrent sampling* serta penelusuran rekam medis secara retrospektif pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi di instalasi rawat jalan RSA UGM pada periode bulan Desember 2024–Februari 2025. Data kepatuhan pengobatan pasien diperoleh dari wawancara kuesioner MMAS-8, data luaran terapi berupa HbA1C dari rekam medik, serta data sosiodemografi dan pola pengobatan kombinasi diperoleh dari rekam medik. Analisis hubungan tingkat kepatuhan dengan luaran terapi menggunakan *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan 97 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, 61,8% tergolong tingkat kepatuhan patuh, sedangkan 38,1% tidak patuh. Luaran terapi pasien lebih banyak belum tercapai kadar HbA1c 84,5% dibanding yang tercapai 15,5%. Pengobatan kombinasi yang paling banyak digunakan adalah insulin dengan 1 obat oral dengan Ryzodeg dan Metformin sebanyak 13,4%. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,008$) dan tingkat kepatuhan pengobatan terhadap luaran terapi ($p=0,001$). Alasan ketidakpatuhan pasien yang paling banyak ditemui adalah alasan lupa menggunakan obat, kurangnya dukungan keluarga dan ketiduran, serta lupa membawa obat saat bepergian. Selain itu, banyaknya luaran terapi yang belum tercapai dipengaruhi oleh kurang rasional perubahan regimen pengobatan dan pemeriksaan terapi tidak rutin sehingga memengaruhi evaluasi terapi pasien. Oleh karena itu, pasien maupun tenaga kesehatan khususnya apoteker perlu menaruh perhatian terhadap kepatuhan pengobatan untuk mencapai luaran terapi yang lebih optimal.

Kata kunci: diabetes melitus tipe 2, kepatuhan, luaran terapi, rawat jalan

ABSTRACT

As the number of diabetes mellitus cases continues to rise, medication adherence plays a critical role in achieving successful therapeutic outcomes. Poor adherence often leads to treatment failure and is associated with higher morbidity and mortality risks. Advanced diabetes mellitus type 2 therapies, such as monotherapy to triple-drug combinations with insulin, are often linked to reduced adherence, potentially impacting treatment outcomes. This study aimed to analyze the relationship between medication adherence and therapeutic outcomes in type 2 DM patients receiving combination therapy.

An observational, cross-sectional study was conducted from December 2024 to February 2025 at the outpatient unit of RSA UGM. Data were collected through concurrent patient interviews using the MMAS-8 questionnaire and retrospective medical record reviews. Variables included medication adherence, HbA1C levels as the therapeutic outcome, sociodemographic factors, and therapy patterns. The Chi-square test was used to assess the association between adherence and outcomes.

Among 97 patients who met the inclusion criteria, 61.8% were categorized as adherent, while 38.1% were non-adherent. A majority (84.5%) had not achieved target HbA1C levels, while only 15.5% had. The most common therapy was insulin combined with one oral drug (Ryzodeg and Metformin, 13.4%). A significant association was found between education level and adherence ($p=0.008$), as well as between adherence and therapeutic outcome ($p=0.001$). Common reasons for non-adherence included forgetting to take medicine, lack of family support, sleeping through medication times, and forgetting medication while traveling. Suboptimal outcomes were also influenced by irrational therapy adjustments and irregular monitoring, affecting treatment evaluation. Therefore, healthcare providers—especially pharmacists—must support patients in improving adherence to achieve better treatment outcomes.

Keywords: *type 2 diabetes mellitus, adherence, outcome clinic, outpatient care.*